

# KEBUTUHAN HUMANISTIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PENGANTIN REMAJA KARYA KEN TERATE

Aryani, Afni Lestari  
Universitas Pamulang  
email: [dosen01161@unpam.ac.id](mailto:dosen01161@unpam.ac.id), [afnilestari77@gmail.com](mailto:afnilestari77@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan bertingkat pada tokoh utama dalam novel Pengantin Remaja karya Ken Terate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, menunjukkan bahwa adanya kebutuhan fisiologis atau kebutuhan utama yang harus diperoleh terlebih dahulu berupa: makan, minum, tempat tinggal, seks dan oksigen. Kedua, kebutuhan akan rasa aman untuk memastikan bahwa kehidupan tokoh utama aman. Ketiga, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang. Keempat, kebutuhan akan harga diri dan penghargaan. Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri untuk memastikan bahwa tokoh utama mampu merubah hidupnya menjadi lebih baik. Manusia harus memenuhi kebutuhan fisiologisnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan ke tingkat yang lebih tinggi. Jika kebutuhan dasar belum terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya akan terhambat. Semua kebutuhan tersebut telah terpenuhi oleh tokoh utama dalam novel Pengantin Remaja karya Ken Terate.

**Kata Kunci :** Psikologi Sastra, Kebutuhan Humanistik, Tokoh Utama.

## ABSTRACT

*The aim of this research is to describe the multilevel needs of the main character in the novel Pengantin Teen by Ken Terate. This research uses descriptive qualitative research methods with a literary psychology approach. The results of this research are as follows. First, it shows that there are physiological needs or primary needs that must be obtained first in the form of: eating, drinking, shelter, sex and oxygen. Second, the need for a sense of security to ensure that the main character's life is safe. Third, the need for a sense of belonging and love. Fourth, the need for self-esteem and appreciation. Fifth, the need for self-actualization to ensure that the main character is able to change his life for the better. Humans must fulfill their physiological needs first before meeting higher level needs. If basic needs have not been met, then further needs will be hampered. All these needs have been fulfilled by the main character in the novel Pengantin Teen by Ken Terate.*

**Keywords:** *Literary Psychology, Humanistic Needs, Main Figures.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari proses pemikiran manusia yang diciptakan untuk dinikmati dan dihargai (Fransori, 2017). Karya sastra adalah karangan penulis tentang sudut pandang kehidupan manusia di dalam masyarakat, kemudian dituangkan melalui sebuah tulisan yang mana sastra dan psikologi dapat dihubungkan karena keduanya saling bersimbiosis dan berperan dalam kehidupan (Noor & Qomariyah, 2019). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Melati et al., 2019) bahwa karya sastra adalah karya yang berisi tentang persoalan kehidupan yang sarat dengan fantasi tinggi, namun karya sastra memiliki unsur keindahan di dalamnya. Banyak jenis karya sastra antara lain puisi, cerpen, novel dan lainnya. Berbeda dengan pendapat (Hikma, 2015) bahwa karya sastra adalah hasil kreatif penulis yang berhubungan dengan realitas kehidupan masyarakat. Dengan begitu karya sastra tidak hanya dihubungkan dengan pengalaman kehidupan masyarakat saja, tetapi juga dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan dari perilaku manusia.

Psikologi merupakan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan proses mental manusia Purba mengatakan (dalam Widyaningrum, 2023: 173). Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang kreativitas kejiwaan tokoh yang terdapat dalam karya sastra Rahmawati dkk mengatakan (dalam (Nastiti & Syah, 2022)). Psikologi sastra menganggap karya sastra sebagai ekspresi dari dunia batin seseorang. Pengarang menggunakan imajinasi, perasaan dan pikiran mereka dalam menciptakan karya. Demikian juga, pembaca dalam

merespons karya juga dipengaruhi oleh perasaan dan pikiran pribadi mereka. Psikologi cerminan dari kehidupan batin. Pengarang menangkap aspek-aspek emosi manusia, yang kemudian diolah menjadi karya tulis (Widyaningrum: 2023: 179).

Salah satu jenis karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu novel. Novel adalah karya sastra fiksi yang menceritakan tentang aspek-aspek kemanusiaan yang disajikan secara mendalam, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan Nurgiyantoro mengatakan (dalam (Senta Manita Br Ginting et al., 2022)). Novel menyajikan kisah lengkap tentang kehidupan seseorang tokoh, mengisahkan perjalanan luar biasa selama hidupnya yang dipenuhi dengan berbagai konflik yang mengarah pada perubahan nasib sang tokoh. ((Senta Manita Br Ginting et al., 2022)). Secara umum novel mengandung unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan amanat Semi mengatakan (dalam (Senta Manita Br Ginting et al., 2022)). Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun novel dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi dan lain-lain Nurgiyantoro mengatakan (dalam (Setiawan et al., 2019)). Sebagai suatu karya sastra, novel memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena novel mengangkat dari sebuah konflik kehidupan sosial, batin, kekerasan dan kebutuhan.

Dalam kajian psikologi, salah satu teori yang digunakan dalam psikologi humanistik yaitu mengenai kebutuhan dasar yang paling populer. Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow.

Maslow membahas mengenai tingkatan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka kebutuhan lainnya juga tidak akan tercapai dengan baik. Dan Maslow percaya, setiap orang memiliki keinginan bawaan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu menjadi semua yang mereka bisa.

Beragam kebutuhan yang harus terpenuhi, yang pertama pemenuhan kebutuhan fisiologis atau dasar. Kebutuhan dasar fisik meliputi: makanan, minuman, tempat tinggal, seks dan oksigen. Setelah kebutuhan pertama terpenuhi, maka selanjutnya kebutuhan yang lebih tinggi supaya merasa puas yaitu kebutuhan psikologis meliputi: rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri.

Pengantin Remaja menjadi salah novel yang dipilih dalam penelitian ini, menceritakan tentang sepasang remaja yang sedang dimabuk cinta bernama Pipit dan Pongky mereka berdua duduk di bangku SMA, karena mereka ingin selalu bersama di saat suka maupun duka, akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menikah di usia yang masih terbilang muda dan belum mengetahui persoalan mengenai pernikahan. Pipit akhirnya putus sekolah. Beberapa hari kemudian Pongky melamar Pipit dan ia pun menerima lamaran Pongky, tak lama dari hari lamarannya, mereka berdua pun menikah. Pipit berasal dari keluarga ekonomi kelas menengah, ia merupakan anak dari tiga bersaudara, Pipit ini anak paling tua, dua adiknya bernama Yuyun dan Yoyon. Pongky ini anak dari keluarga ekonomi menengah ke bawah ia merupakan anak dari tiga bersaudara, Pongky ini anak paling tua,

Cindy adik perempuannya beda setahun lebih muda dari Pipit dan Roni anak terakhir. Pipit dan Pongky tidak pernah mengetahui apa yang terjadi setelah mereka menikah, mereka hanya mengetahui yang enaknya saja, padahal jika menikah di usia muda itu rentan akan perceraian karena yang pertama dari faktor ekonomi. Di saat mereka pacaran Pongky anaknya romantis selalu mengajak Pipit kemanapun dia mau, tetapi berbanding terbalik ketika mereka sudah menikah sifat Pongky berubah drastis, masalah demi masalah mulai muncul, mulai dari konflik dengan mertuanya, tidak cocok dengan iparnya dan munculnya orang ketiga dalam hubungan mereka. Pongky yang jarang pulang, sekalinya pulang hingga larut malam. Akhirnya terjadilah hal-hal yang tidak terduga.

Novel Pengantin Remaja ini digunakan sebagai bahan penelitian karena di dalam novel tersebut ada beberapa hal yang harus dikaji lebih lanjut. Tokoh Pipit yang menjadi sasaran dalam penelitian ini karena di sini Pipit menjadi tokoh utama atau pelaku utama dalam permasalahan yang akan dikaji mengenai kebutuhan humanistik. Novel yang menceritakan kehidupan pernikahan di usia muda yang pasti alur ceritanya mengandung keromantisan dalam rumah tangga, kebutuhan dan konflik yang muncul akibat adanya tuntutan untuk memenuhi segala kebutuhan. Tokoh Pipit yang membutuhkan adanya kebutuhan fisiologis yang berupa, makan, minum, tempat tinggal, seks dan oksigen sebagai kebutuhan dasar Pipit yang harus dipenuhi. Selain kebutuhan dasar ada kebutuhan lanjutan berupa kebutuhan rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri pada tokoh

Pipit yang harus dipenuhi sehingga mempengaruhi tokoh Pipit untuk memenuhi beberapa kebutuhan. Adanya motivasi serta dorongan dari kebutuhan dasar yang sifatnya harus dipenuhi oleh setiap manusia maka, permasalahan kebutuhan yang harus terpenuhi sesuai dengan teori Abraham Maslow. Dimana teori Maslow ini membahas lima kebutuhan bertingkat di mulai dari kebutuhan yang paling rendah atau dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi.

Pada teori Psikologi Humanistik Abraham Harold Maslow bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan. Tujuan dari adanya kerangka kebutuhan ini untuk memahami motivasi dasar manusia yang memberikan faktor pendukung untuk mendorong individu agar bertindak, mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya kebutuhan Maslow setiap individu dapat meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup individu. Hal ini pula yang menjadi alasan memfokuskan penelitian pada analisis psikologi tokoh Pipit dalam novel Pengantin Remaja karya Ken Terate ini. Teori ini, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar pembelajaran sastra.

#### **METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Ahmadi mengatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pendeskripsian data dan lebih dominan pada pemaparan yang

bersifat interpretatif daripada angka (Ahmadi, 2019: 03). Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data (Azwardi, 2018: 34).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Pengantin Remaja karya Ken Terate. Data merupakan sumber informasi atau bahan mentah yang harus dicari. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan mengenai kebutuhan humanistik yang terdapat di dalam novel Pengantin Remaja karya Ken Terate.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu baca dan catat. Dengan cara membaca dan memahami isi novel Pengantin Remaja karya Ken Terate secara keseluruhan dan menggaris bawahi data yang menunjukkan adanya hierarki kebutuhan pada tokoh utama berdasarkan teori psikologi Abraham Maslow. Kemudian teknik catat, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat berbagai data yang penting berupa hierarki kebutuhan pada tokoh utama yang harus terpenuhi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dengan judul "Kebutuhan Humanistik Tokoh Utama dalam Novel Pengantin Remaja karya Ken Terate" berbentuk deskripsi. Dalam pembahasan ini peneliti menemukan lima kebutuhan bertingkat yang mana semuanya saling berkaitan satu sama lain. kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri dan

penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Psikologi humanistik adalah psikologi yang memandang suatu individu untuk mengaktualisasi dirinya sendiri. Aliran ini muncul pada tahun 1950-an. Humanistik Abraham Maslow memfokuskan pada kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.

Menurut Maslow, manusia pasti memiliki rasa takut, entah itu takut gagal, takut mencoba hal baru, takut berusaha untuk berkembang, takut mengambil resiko, tetapi itu semua mendorong manusia untuk mencapai akan tujuannya, yang terpenting adalah percaya dan dapat menerima diri sendiri.

#### Tabel Jenis Kebutuhan Humanistik

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah
1.	Kebutuhan Fisiologis	5
2.	Kebutuhan akan Rasa Aman	1
3.	Kebutuhan akan Rasa Memiliki-dimiliki dan akan Kasih Sayang	1
4.	Kebutuhan akan Harga Diri dan Penghargaan	1
5.	Kebutuhan akan Aktualisasi Diri	1

#### 1. Analisis Kebutuhan Fisiologis pada Tokoh Utama

##### a. Kebutuhan Makanan

Pemenuhan kebutuhan ini berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup individu. Makan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia, karena manusia membutuhkan zat gizi di dalam tubuhnya. Ini terlihat oleh Pipit bahwa ia membutuhkan

makanan, baik itu makanan pembuka, makanan utama dan makanan penutup.

“Bermalam bersama Pongky. Di tepi pantai. **Membakar ikan.** Sambil nyanyi-nyanyi.” (Terate, 2022: 34).

Dari kutipan di atas, penulis tahu bahwa makan itu hal yang sangat penting, tokoh Pipit terlihat bahwa dia sedang bermalam di luar dan membutuhkan makanan yang bisa menghangatkan badannya. Selain bisa menghangatkan saat malam hari, ikan juga baik untuk kesehatan tulang dan gigi. Ikan merupakan sumber mineral yang penting untuk kepadatan tulang, seperti kalsium dan fosfor. Ikan juga mengandung vitamin D. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang berupa kebutuhan fisiologis berupa makanan.

##### b. Kebutuhan Minuman

Minuman adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi setiap harinya. Jumlah konsumsi air untuk manusia itu sangat banyak. Diutamakan yaitu air putih karena dapat membantu pembuangan racun dan hasil metabolisme akan lebih lancar. Hal ini agar terhindar dari penyakit. Kekurangan minum bisa menyebabkan dehidrasi. Minimal 8 gelas per hari yaitu air putih. Namun setelah cukup air putih biasanya manusia membutuhkan minuman yang manis untuk memperkuat tubuh supaya tidak lemas. Seperti

tokoh Pipit yang membutuhkan minuman manis. Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

**“Minum kopi panas** dalam gelas plastik yang kami beli dari pedagang asongan.” (Terate, 2022: 55). Merujuk pada bentuk kebutuhan fisiologis berupa minum.

Dari kutipan di atas, penulis tahu bahwa minum kopi panas memang sangat nikmat, apalagi diminum setelah makan. Namun perlu diketahui setelah makan harus minum air putih terlebih dahulu, baru boleh disusul dengan minuman yang manis-manis. Kebutuhan minum ini dibutuhkan oleh Pipit saat ia merasakan haus. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang berupa kebutuhan fisiologis berupa minuman.

#### c. Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal selalu dibutuhkan oleh seseorang untuk tempat beristirahat dan tidur, tanpa tempat tinggal seseorang akan kedinginan di luar. Tempat tinggal sebagai kebutuhan utama atau pokok selain makan dan minum. Tempat tinggal juga sebagai tempat untuk berkumpul keluarga supaya lebih harmonis. Untuk itu tokoh utama yaitu Pipit membutuhkan tempat tinggal untuk tempat berlindung, istirahat dan tidur. Dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Menginap tiga hari dua malam **di vila di Kaliurung.**”

(Terate, 2022: 35). Merujuk pada bentuk kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal.

Dalam kutipan di atas, penulis tahu bahwa Pipit ketika bepergian jauh pasti membutuhkan tempat tinggal untuk dia beristirahat dengan nyaman. Vila sangat tepat untuk Pipit beristirahat selama tiga hari. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang berupa kebutuhan fisiologis berupa tempat tinggal.

#### d. Kebutuhan Seks

Kebutuhan seksual adalah kebutuhan dasar manusia yang berupa dua orang individu, mereka memiliki perasaan saling mencintai, menyayangi dan menghargai sehingga terjadi adanya hubungan timbal balik antar kedua individu tersebut. bicara tentang seks tidak hanya melakukan hubungan intim, namun bisa juga dua perasaan yang saling menyatu dan menyayangi satu sama lain. Seseorang pasti memerlukan hubungan seks untuk menjaga sistem kekebalan tubuh, mengurangi stres dan kualitas tidur pun akan membaik. Namun hubungan seks ini hanya dilakukan oleh dua orang individu yang sudah menikah atau terikat oleh pernikahan saja. Tidak berlaku untuk seseorang yang belum jelas hubungannya. Tokoh utama melakukan hubungan seks yang terdapat dalam kutipan berikut.

“Itulah yang kami lakukan selama tiga hari, nonton

TV sambil **ehem-ehem.**" (Terate, 2022: 36). Merujuk pada bentuk kebutuhan fisiologis berupa seks.

Dalam kutipan di atas, walaupun tidak dijelaskan begitu detail, namun penulis tahu bahwa tokoh Pipit telah melakukan hubungan seks lewat kata "ehem-ehem". Dua orang individu yang saling menyayangi dan mencintai akan melakukan hubungan seks sebagai bukti cinta mereka. Namun kembali lagi dalam konteks sudah terikat dengan hubungan pernikahan. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang berupa kebutuhan fisiologis berupa seks.

#### e. **Kebutuhan Oksigen**

Oksigen merupakan kebutuhan dasar manusia. Oksigen sangat diperlukan untuk memuhi kebutuhan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh organ atau sel yang berada di dalam tubuh manusia. manusia bernafas melalui hidung, dimana prosesnya menghirup oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida. Namun bisa saja dari mulut, ketika hidung sedang tidak berfungsi atau flu dan tersumbat. Melalui indera penciuman manusia bisa merasakan apapun yang ada di sekitarnya, entah itu bau, wangi, asam dan lainnya. Tentunya semua itu bisa dihirup oleh setiap orang. Tokoh utama yaitu Pipit mencium sesuatu yang ada

di sekitarnya. Berikut data kutipannya.

"Setiap kali Atin duduk di sebelahku di atas karpet buluk di lantai dan nonton TV, **aku mencium aroma bedak dan parfum** yang bercampur bau lain yang aneh. Bau toko? Bau tempat parkir? Bau asap? Entah. Memang ada bau nggak enak, tapi sepupuku itu tetap wangi." (Terate, 2022: 8-9). Merujuk pada bentuk kebutuhan fisiologis berupa oksigen.

Dalam kutipan di atas, penulis tahu bahwa Pipit mencium sesuatu yang beraroma wangi dan juga bau aneh lainnya. Sesuatu yang dihirup lewat indera penciuman merupakan oksigen bagi Pipit. Bahwa indera penciumannya masih berfungsi dengan baik. Oksigen tidak hanya berasal dari ruangan terbuka saja atau dari alam yang banyak pepohonan. Ketika seseorang menghirup sesuatu itu sudah termasuk oksigen. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yang berupa kebutuhan fisiologis berupa oksigen.

#### 2. **Analisis Kebutuhan akan Rasa Aman**

Kebutuhan psikologis ini muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, muncul kebutuhan pertama dari psikologis yaitu rasa aman. Rasa aman merupakan kebutuhan melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, Pipit juga harus mendapatkan perlindungan dari seseorang

yang berani mengusik hidupnya dan membuatnya tidak nyaman. Kebutuhan rasa aman akan terpuaskan jika Pipit mendapatkan perlindungan dari lingkungan keluarganya atau bahkan orang lain yang tidak ia kenali. Berikut bukti kutipannya.

“Energiku habis. Aku bingung. Aku bahkan beberapa kali hampir terserempet motor. **Ada yang menarik tanganku saat aku hendak menyeberang dan nyaris dihantam mobil.**” (Terate, 2022: 96). Merujuk pada bentuk kebutuhan fisiologis berupa rasa aman.

Dari kutipan di atas, penulis tahu bahwa Pipit mendapatkan rasa aman dari orang lain. Kebutuhan ini sangat dibutuhkan oleh Pipit saat ia hampir terserempet mobil. Ada seseorang yang menolongnya untuk memberikan keamanan dan memastikan bahwa Pipit aman setelah ditolongnya. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan psikologis berupa rasa aman.

### 3. Analisis Kebutuhan akan Rasa Memiliki-dimiliki dan akan Kasih Sayang

Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang dibutuhkan oleh Pipit yaitu kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang. Kasih sayang ini tidak hanya dibuktikan dengan tingkah laku saja, biasanya bisa berupa lisan. Pipit membutuhkan kasih sayang dari seseorang yang ia

cintai. Kasih sayang itu bisa dimiliki oleh Pipit dari lingkungan keluarga maupun orang lain. Pipit berharap ketika ia memiliki rasa untuk dimiliki seseorang, seseorang itu akan melakukan timbal balik kepadanya dengan cara memberikan seluruh rasa kasih sayangnya kepada Pipit. Berikut bukti kutipannya.

“Waktu **Pongky melamarku, aku sudah mencintainya** selama enam bulan. Walau kami sering ribut, aku cinta banget padanya.” (Terate, 2022: 20). Merujuk pada bentuk kebutuhan fisiologis berupa kasih sayang.

Dari kutipan di atas, penulis tahu bahwa Pipit memiliki rasa sayang kepada Pongky. Dan rasa sayang itu memberikan timbal balik berupa Pongky yang melamar Pipit. Itu merupakan bukti keseriusannya dan sayangnya terhadap Pipit. Mereka berdua saling mempunyai rasa memiliki dan dimiliki satu sama lain yang akhirnya bisa menyatukan mereka berdua. Kebutuhan akan rasa sayang Pipit akhirnya terpenuhi dengan adanya timbal balik. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan psikologis berupa rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang.

### 4. Analisis Kebutuhan akan Harga Diri dan Penghargaan

Setelah kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang terpenuhi, kebutuhan selanjutnya yang harus



terpenuhi oleh Pipit yaitu kebutuhan akan harga diri dan penghargaan. Kebutuhan ini terbagi menjadi dua, harga diri itu berasal dari diri sendiri, yang berupa rasa percaya diri, kompetensi, kecukupan, kebebasan dan ketergantungan. Kebutuhan penghargaan itu berasal dari orang lain. Supaya kita merasa lebih dihargai dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Bisa berupa, pengakuan, penerimaan dan perhatian. Harga diri Pipit diperoleh dari dirinya sendiri dan kebutuhan penghargaan ia dapatkan dari suami dan mertuanya. Semua kebutuhan harga diri dan penghargaan ini harus terpenuhi oleh Pipit. Supaya hidupnya bisa lebih sehat dan percaya diri. Berikut bukti kutipannya.

“Menjelang malam, mertuaku mulai gencar menelepon. Aku abaikan. **Aku nggak mau pulang kecuali Pongky menjemputku.**” (Terate, 2022: 62).

Dari data di atas, penulis tahu bahwa Pipit tidak ingin menurunkan egonya, karena harga diri lebih penting. Hal ini menjadikan Pipit lebih mempunyai harga diri yang sangat tinggi. Dia tidak ingin mengalah. Dia menginginkan suaminya yang datang. Kebutuhan harga diri Pipit telah terpenuhi dari mertua dan suaminya. Jika kebutuhan harga diri tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan rasa rendah diri dan tidak berdaya. Bisa

menyebabkan seseorang mudah putus asa. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan psikologis berupa harga diri atau penghargaan.

##### 5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Setelah kebutuhan cinta dan harga diri Pipit semuanya terpuaskan dan memadai, kebutuhan selanjutnya yaitu aktualisasi diri. Setiap orang harus berkembang dan bisa memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya, maka dari itu pengaktualisasian diri sangat penting untuk Pipit. Pipit harus memiliki hasrat untuk bisa merubah dirinya seperti yang dia inginkan dari kemampuan yang ia miliki. Setiap manusia pasti ingin merubah kehidupannya agar tidak biasa saja. supaya ada yang berbeda dari sebelumnya. Jadi bisa merasakan perubahan yang sangat besar. Yang bisa melakukan perubahan ini yaitu diri sendiri. Karena menyangkut masa depannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seperti yang Pipit alami dalam kutipan berikut.

“Aku ingin segera menjemput Raihan, mengatakan padanya aku akan punya karier dan bisa bangga punya ibu aku. Aku tak sabar berlari pulang dan memberi tahu Ibuk bahwa setelah melakukan kesalahan, **aku bisa bangkit dan memulai awal baru.**” (Terate, 2022: 375).

Dari data di atas, penulis tahu bahwa Pipit benar-benar melakukan perubahan yang sangat besar di dalam hidupnya yang awalnya ia terus disakiti oleh suami dan mertuanya. Setelah ia pisah dari keluarga sang suami. Ia tidak murung di rumah saja. Bahkan ia nekat pergi dari rumah untuk mencari sesuatu yang bisa membawa perubahan untuk kehidupan dirinya. Ia terus belajar dan memanfaatkan kemampuannya. Yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tersakiti sekarang ia menjadi wanita karier dan menjadi ibu hebat untuk anaknya. Hal ini sudah sesuai dengan teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan psikologis berupa aktualisasi diri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada lima jenis kebutuhan humanistik yang telah dipenuhi oleh tokoh utama untuk mempertahankan hidupnya yaitu: (1) Kebutuhan fisiologis, yang berupa: makanan, minuman, tempat tinggal, seks dan oksigen, (2) Kebutuhan akan rasa aman, (3) Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, (4) Kebutuhan akan harga diri dan penghargaan dan (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan humanistik tokoh utama diperoleh melalui lingkungan keluarganya, orang lain dan dirinya sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik. Graniti.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Hikma, N. (2015). ASPEK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3, 1–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/421471>
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43764>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.28750>
- Senta Manita Br Ginting, Misnawati Misnawati, Indra Perdana, Putri Handayani, & Lutfi Aji T. (2022). Obsesi Tokoh Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma (Tinjauan Psikologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55606/mateandru.v1i1.154>

**Aryani, Afni Lestari**

Setiawan, A., Emi, A., & Chanafiah, Y.  
(2019). Analisis Tokoh Utama  
dalam Novel *Rose In The Rain*  
Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Ilmiah  
Korpus* 3(2), 123–130.  
[https://ejournal.unib.ac.id/index.ph  
p/korpus/article/download/10112/5  
059](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/10112/5059)

Terate, Ken. 2022. *Pengantin Remaja*.  
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M.  
(2023). *Pengantar Ilmu Sastra*.  
Pekalongan. Jawa Tengah. PT.  
Nasya Expanding Management.